

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan atau yang biasa disebut pembelajaran yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan suatu usaha agar memperoleh dana dengan mendapatkan biaya yang minimal yang berguna untuk mengalokasikan dana secara tepat (Kasmir: 2010 dalam F.J Pangemanan, P.A Mekel dan H.N. Tawas:2015).

Sedangkan Menurut Ria Widyawati (2018) dalam Wikipedia (2018) dalam *Joseph Massie (1979)* , “*Financial management is the operational activity of a business and effectively utilizing the funds necessary for efficient operation*”.

Maka dapat disimpulkan bahwa, manajemen keuangan yaitu suatu aktifitas usaha yang bertanggungjawab untuk mendapatkan serta mampu menggunakan dana tersebut secara baik sekaligus agar dapat digunakan untuk aktifitasnya secara tepat sasaran.

a. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi Manajemen keuangan adalah suatu perencanaan kebutuhan *equitas*, menentukan komposisi modal, memilih sumber dana, menginvestasikan dana, pembuangan surplus, mengelola las, dan mengendalikan bagian keuangan. Fungsi manajemen keuangan yaitu suatu aktifitas yang berhubungan dengan analisis, perencanaan, serta mengendalikan suatu kegiatan keuangannya (*Squad dan Enny:2015 dalam Ria Widyawati: 2018*).

Maka dapat dikatakan bahwa, Fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Investasi merupakan menanamkan modalnya disuatu perusahaan pada posisi aktiva rill maupun aktiva fianansialnya. *Financial decision* merupakan suatu keputusan yang diambil terhadap apa yang dapat dikelola oleh perusahaan tersebut. *Investment Decision* ini akan memiliki pengaruh terhadap besarnya *rentabilitas investasi* dan juga aliran kas di suatuperusahaan di periode yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan (*Financial Decision*)

Keputusan pendanaan (*Financial decision*) ini membahas tentang seberapa besar sumber dana yang ada di sisi pasiva. Oleh karena itu, disuatu perusahaan harus memperhatikan sumber dana yang biaya minimal dengan memiliki syarat yang menguntungkan. Untuk memenuhi dana tersebut dapat diperoleh melalui sumber dana intern dan sumber dana ektern perusahaan. Dalam dunia perbankan sumber dana dapat diperoleh dari sumber dana pihak pertama, sumber dana pihak kedua, dan sumber dana pihak ketiga.

3. Keputusan Deviden (*Dividend Decision*)

Keputusan ini dapat dilakukan untuk menentukan, hal-hal sebagai berikut:

- a. Seberapa besar keuntungan yang akan dibagikann kepada pihak pemegang saham yang nantinya dibagikan dalam bentuk *cash deviden*.
- b. *Stabilitas deviden* yang akan dibagikan.
- c. *Stock deviden* atau deviden saham

- d. *Stock split* atau pemecahan saham.
- e. Penarikan kembali saham yang beredar.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Di perusahaan non perbankan maupun perbankan pasti melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam periode waktu tertentu. Menurut Husnan (2013) dalam F.J Pangemanan, P.A Mekel dan H.N. Tawas (2015) menyatakan laporan keuangan adalah laporan yang memiliki 2 hal pokok diantaranya neraca dan laporan laba rugi. Didalam neraca di sisi pasiva dapat diketahui posisi kekayaan perusahaan, dan *liabilitas* keuangan serta *equity capital*. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan posisi dimana perusahaan mendapatkan laba atau rugi dalam periode tertentu.

Sedangkan Menurut Fahmi (2012) dalam Munadi, M.M, Saerang, I.S, and Mandagi,Y (2017) menyatakan bahwa Laporan keuangan yaitu informasi yang dapat mengilustrasikan keadaan keuangan di perusahaan tersebut serta informasi tersebut dapat dijadikan suatu pengetahuan tentang kinerja keuangan di suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil yang diperoleh dari antara pos-pos yang ada dilaporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai alat berinteraksi antara data-data keuangan dengan pihak yang berkepentingan di perusahaan tersebut. (Munawir:2010 dalam Theis Richard:2016)

Dari pengertian berbagai sumber maka disimpulkan bahwa, laporan keuangan yaitu suatu gambaran tentang keadaan keuangan dari perusahaan non bank maupun bank dalam waktu (periode) tertentu yang menunjukkan jumlah asset, kewajiban, dan modal yang semuanya tergambar dalam neraca dan juga laporan

keuangan adalah suatu alat yang digunakan demi mendapatkan suatu informasi tentang bagaimana keadaan keuangan perusahaan serta kinerja operasional perusahaan.

Menurut Ria Widyawati (2018) dalam Wikipedia (2018) dalam *Leopold A. Bernstein* (1989) , *Financial Statement Analysis is the judgement process which aims to evaluate the current and the past position and the results of operation of an enterprise, with the primary objective of determining the best possible estimate and prediction about future conditions and performance.* Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah tahapan yang digunakan untuk menilai dimana posisi keuangan dan hasil operasional perusahaan pada saat ini ataupun masa lalu, yang bertujuan untuk meramalkan suatu kondisi dan kinerja di suatu perusahaan di masa yang akan datang.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu suatu alat analisis yang berguna untuk mendapatkan suatu informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, penyapaian yang diperoleh, oleh perusahaan atau perbankan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan suatu penjelasan tentang keuangan disuatu perusahaan diwaktu tertentu dan juga laporan keuangan dapat memberikan suatu penjelasan keuangan terhadap pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan di perusahaan perbankan tersebut.

Menurut Kasmir (2015) dalam bukunya yang berjudul analisis laporan keuangan menyatakan bahwa, apa saja tujuan laporan keuangan tersebut, sebagai berikut :

1. Menginformasikan tentang apa saja jenis yang ada dilaporan keuangan serta berapa jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Menginformasikan tentang apa saja jenis yang ada dilaporan keuangan serta berapa jumlah *liabilitas* dan *equity* yang dimiliki perusahaan.
3. Menginformasikan tentang apa saja jenis yang ada dilaporan keuangan serta berapa jumlah pendapatan (*income*) yang diperoleh perusahaan di waktu tertentu.
4. Menginformasikan tentang berapa jumlah biaya serta jenis biaya yang digunakan oleh perusahaan di waktu tertentu.
5. Menginformasikan tentang adanya perubahan yang terjadi di sisi *asset*, pasiva, serta *equity* perusahaan.
6. Menginformasikan tentang bagaimana kinerja perusahaan pada periode tertentu.
7. Menginformasikan tentang catatan financial statements.
8. Dan informasi keuangan lainnya.

Dari pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menjelaskan tentang suatu informasi yang sangat jelas bagi para pengguna laporan keuangan mulai dari investor, kreditor dalam membuat keputusan kredit, dan bagi manajemen suatu perusahaan perbankan itu sendiri. Dengan mendapatkan laporan keuangan tersebut maka dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan perbankan secara utuh.

c. **Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015) dalam bukunya yang berjudul analisis laporan keuangan menyebutkan komponen laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Neraca

Neraca yaitu bagian dari laporan keuangan yang penting bagi suatu perusahaan baik perusahaan non bank maupun bank. Jadi, di perusahaan

diwajibkan menyediakan laporan keuangan berbentuk neraca keuangan. Didalam neraca tersebut memperlihatkan posisi keuangan bank berupa aktiva (harta), *liabilitas*, dan (*ekuitas*) bank pada suatu periode tertentu. Maksudnya, neraca tersebut dibuat untuk memberitahukan kondisi atau jumlah dan jenis aktiva, *liabilitas* dan juga modal perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi (*Income Statement*) yaitu suatu laporan yang mengilustrasikan tentang keberhasilan usaha operasional perusahaan pada waktu tertentu. Ada jenis pokok yang ada dilaporann laba rugi yaitu jumlah *income*, *cost* yang telah digunakan, serta laba atau rugi diwaktu tertentu. Dilaporan laba rugi mencantumkan jenis *income* yang didapatkan dari bank dalam waktu tertentu. Selain itu, laporan laba rugi juga menyajikan apa saja *cost* yang digunakan oleh bank beserta berapa jumlahnya pada periode tertentu. Dari total *income* serta *cost* nantinya akan memiliki selisih jika dikurangkan. Dan selisih dari pengurangan tersebut disebut dengan *profit or loss*.

3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas (*cash flow*) yaitu suatu ringkasan arus kas dalam waktu tertentu. *Cash flow* menggambarkan perubahan arus kas yang terjadi suatu perubahan arus kas karena adanya aktifitas operasionalnya, investasinya, dan finansialnya sehingga posisi kas nantinya akan berubah. Laporan arus kas disusun berdasarkan konsep kas selama waktu tertentu.

3. Analisis Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja yaitu suatu pencapaian yang didapatkan oleh perusahaan. Perusahaan yang bersifat profit oriented maupun perusahaan yang bersifat non profit oriented diperoleh dalam waktu tertentu (Fahmi:2011 dalam Richard Theis:2016). Kinerja keuangan adalah suatu alat analisis yang dapat dilaksanakan untuk menjelaskan seberapa jauh perusahaan tersebut telah melakukan serta menggunakan ketentuan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi:2012 dalam Richard Theis:2016). Jadi dari definisi tersebut kesimpulannya yaitu kinerja keuangan adalah suatu pencapaian dari aktifitas perusahaan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan perbankan melakukan aturan keuangan secara baik dan benar yang berdasarkan ketetapan yang telah ditentukan.

Financial performance is a subjective measure of how well a firm can use assets from its primary mode of business and generate revenues (investopedia, 2018) dalam Ria Widyawati (2018): “ Kinerja keuangan adalah ukuran subjektif dari seberapa baik perusahaan dapat menggunakan asset dari cara bisnis utamanya dan menghasilkan pendapatan”.

Sedangkan menurut Martono dalam (Fivtina Marbelanty,2015) dalam Ria Widyawati (2018) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian dari suatu aktifitas operasional perusahaan yang berupa angka. Suatu hasil dari aktifitas perusahaan di periode saat ini dan dibandingkan dengan periode yang lalu, anggaran laporan keuangan, serta laporan laba rugi komprehensif sekaligus *mean* dari kinerja perusahaan yang sama.

b. Rasio Keuangan

Rasio keuangan yaitu suatu alat analisis yang berguna untuk mengevaluasi beberapa aspek kinerja operasional serta keuangan dalam industri perbankan yang berdasarkan informasi yang ada dalam laporan keuangannya, yang didalamnya ada *balance sheet*, *cash flow* serta *income statement*.

Menurut James C Van Home dalam Kasmir (2015) rasio keuangan yaitu suatu indikator yang berhubungan antara dari dua angka yang dihasilkan dengan cara membagi antara angka yang satu dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan tersebut dapat digunakan menilai kondisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa Rasio Keuangan yaitu suatu kegiatan yang digunakan untuk membandingkan angka yang terdapat dilaporan keuangannya dengan cara membagikan angka satu dengan angka yang lainnya.

Maka dari definisi yang telah dijelaskan diatas yang dimaksud dengan rasio keuangan yaitu kegiatan yang digunakan untuk membandingkan angka yang ada dilaporan keuangan dan digunakan untuk menilai keadaan keuangan yang ada diperusahaan tersebut agar kedepannya kondisi keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik yang nantinya investor akan tertarik untuk menginvestasikan kekayaannya diperusahaan perbankan tersebut.

1. Rasio Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio Likuiditas bank yaitu rasio ini berguna untuk menilai seberapa mampu bank dapat menyelesaikan segala *liabilitas* dalam jangka pendeknya saat jatuh tempo. Yang diartikan bank dapat melunasi kembali dana para nasabahnya pada saat sudah jatuh tempo sekaligus bank dapat memenuhi adanya permintaan kredit yang telah diajukan. Di rasio likuiditas ini semakin besar rasio likuiditas maka

semakin likuid (Kasmir:2015). Sedangkan Menurut David Wijaya (2016) menyatakan bahwa Rasio likuiditas yaitu rasio yang berguna untuk menilai seberapa mampu perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Dipenelitian ini rasio likuiditas yang dapat digunakan yaitu *loan to deposit ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu alat analisis yang digunakan untuk menilai total kredit yang diberikan kepada nasabah dengan total dana yang diperoleh dari masyarakat yang berbentuk simpanan (Kasmir:2010 dalam Pangemanan et al:2015). Selain itu, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu rasio yang dapat digunakan untuk menilai total kredit dengan total dana dari nasabah atau masyarakat. Maka dapat diartikan bahwa rasio ini berguna untuk melihat seberapa mampu bank dalam melunasi liabilitasnya kepada nasabahnya. Proksi yang digunakan dalam menghitung *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai berikut berdasarkan (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) :

$$LDR \quad : \quad \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \quad \times 100\%$$

Peneliti memilih rasio LDR untuk menilai kinerja keuangan dari pada rasio likuiditas yang lainnya dikarenakan rasio LDR ini penting bagi perbankan karena saat ini rasio LDR berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan/ perantara keuangan. Fungsi utama bank sebagai perantara keuangan yaitu mengumpulkan dana dari publik dan disalurkan kepada masyarakat. Jadi dari rasio LDR ini kita bisa mengetahui seberapa besar bank mampu menyalurkan kreditnya kepada nasabah dan seberapa besar bank mampu melunasi pencairan dana deposannya saat ditagih.

2. *Rasio Solvabilitas (Primary Ratio)*

Rasio Solvabilitas bank yaitu rasio ini digunakan dalam menilai seberapa mampu bank untuk mendapatkan sumber dana yang digunakan untuk membayar kegiatan bank. Dan bisa dikatakan juga bahwa rasio ini yaitu suatu alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui asset perbankan serta untuk melihat efisiensi untuk pihak manajemen perbankan (Kasmir:2015). Sedangkan Menurut David Wijaya (2016) mengatakan bahwa *Rasio solvabilitas* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola liabilitasnya atau hutangnya.

Dan Menurut Kartikasari, M menyatakan bahwa *Rasio solvabilitas* yaitu suatu alat analisis yang dapat digunakan dalam menilai seberapa mampu bank untuk memenuhi *liabilitas* jangka panjang, jika nantinya terjadi likuiditas bank. Maka dapat diartikan bahwa rasio ini digunakan untuk menilai seberapa mampu bank untuk mencari sumber dana yang berguna untuk membayar operasionalnya. Dalam penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas yakni *Primary Ratio (PR)*.

Primary Ratio (PR) yaitu rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar *equity* yang dimiliki bank apakah modalnya telah memadai ataupun seberapa jauh terjadinya penurunan dalam total asset masuk yang dapat ditutupi dengan modalnya (Kasmir:2015). Dengan proksi yaitu sebagai dibawah ini:

$$\text{Primary Ratio (PR)} : \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Rasio Rentabilitas (Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin)*

Rasio Rentabilitas yaitu suatu rasio yang dapat menilai tingkat efisiensi serta keuntungan yang dapat dicapai oleh industri perbankan (Kasmir:2015). Sedangkan Menurut David Wijaya (2016) menyatakan bahwa *Rasio Rentabilitas* yaitu rasio yang memiliki tujuan menilai seberapa mampu perbankan dalam

mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi rasio rentabilitas, maka semakin baik tetapi jika semakin rendah rasio rentabilitas maka kurang baik perusahaan tersebut.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Rasio Rentabilias* yaitu rasio ini dapat mengetahui seberapa mampu perusahaan untuk memperoleh *profit*. *Rasio rentabilitas* ini sering disebut dengan *rasio profitabilitas*. Dalam penelitian ini untuk *rasio rentabilitasnya* menggunakan *Rasio Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

a. Return On Asset (ROA)

Menurut Squad Husnan and Enny Pudjiastuti (2015) mengatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* untuk menghitung berapa banyak jumlah *net income* setelah pajak yang dihasilkan melalui total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan Menurut Kasmir (2015) mengatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* yaitu rasio yang menggambarkan hasil dari total *asset* yang telah dipakai di perusahaan.

Maka dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang dapat dipakai untuk menilai seberapa mampu bank dalam mengasilkan keuntungan atas pemanfaatan asset yang dimiliki oleh bank. Dengan proksi sebagai berikut:

$$\text{ROA} \quad : \quad \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \quad \times 100\%$$

b. Return On Equity (ROE)

Menurut Squad Husnan and Enny Pudjiastuti (2015) menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* ini digunakan dalam menilai seberapa banyak keuntungan yang didapatkan oleh pemilik ekuitas. Sedangkan Menurut Kasmir (2015) "*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*”.

Maka dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) adalah rasio yang dipakai dalam menilai seberapa mampu perbankan mendapatkan keuntungan melalui penggunaan *equity* yang dimiliki. Dengan proksi sebagai berikut:

$$\text{ROE} \quad : \quad \frac{\text{EAT}}{\text{Equity capital}} \quad \times 100\%$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini dapat menilai tentang seberapa besar prosentase yang di dapat dari *net income* yang dihasilkan dari operasi pokoknya. Dalam rasio ini menunjukkan bahwa jika prosentase yang di dapat semakin tinggi maka akan semakin baik tetapi jika prosentase yang di dapat semakin rendah maka kurang baik. Karena ketika rasio NPM ini tinggi maka dinilai perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dari operasi pokoknya. (Harahap,2011).

Menurut Squad Husnan and Enny Pudjiastuti (2015) menyatakan bahwa *Net profit Margin* yaitu guna menilai berapa banyak total keuntungan yang dihasilkan dari perusahaan. Sedangkan Menurut Kasmir (2015) “Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya”.

Maka dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* yaitu rasio berguna untuk menilai sejauh mana bank mampu mendapatkan *net income* dari operasional pokok perbankan. Yang diukur dengan proksi sebagai dibawah ini:

$$\text{NPM} \quad : \quad \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \quad \times 100\%$$

4. Bank

a. Pengertian Bank

Bank dimasyarakat diketahui sebagai badan usaha keuangan yang aktifitas pokoknya menyimpan dana dari nasabah yang berbentuk simpanan serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman kredit. Tidak hanya itu, bank juga dikenal sebagai lembaga keuangan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mentransfer uang cash, menukarkan uang, dan pemabayaran setoran dalam bentuk apapun, diantaranya pembayaran tagihan listrik, kuliah, dan lain sebagainya.

Menurut UU No.10 Tahun 1998 Bank merupakan “suatu badan atau lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banya”. Menurut Taswan (2010), “bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (srplus spending unit) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak”. Sedangkan menurut Kasmir (2014) dalam Ria (2018) Bank didefinisikan secara sederhana yaitu sebagai lembaga atau badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkannya kembali kepada nasabah sekaligus memberikan jasa perbankan yang lain.

A bank is an institution where customers can save or borrow money (Wikipedia,2018) dalam Ria (2018). Menurut filosofi diatas dapat dikatakan bahwa bank merupakan suatu institusi atau lembaga yang dimana nasabahnya

dapat menyimpan atau meminjam uang. Dan juga menurut Wikipedia dalam Ria (2018) dalam teorinya mengatakan bahwa *A bank is a financial institution that accepts deposits from the public and creates credit*. Dari teori tersebut dapat diartikan bahwa bank merupakan suatu badan usaha keuangan yang dapat menerima deposit dari nasabah serta memberikan kredit.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bank yaitu suatu lembaga keuangan yang aktifitas pokoknya memberikan kredit kepada nasabah dan menerima dana dari nasabah.

b. Jenis Bank

Perbankan yang ada di Negara Indonesia dalam melaksanakan kegiatannya menggunakan prinsip kehati-hatian. Jadi, fungsi utama bank yang ada di Indonesia yaitu sebagai penyalur serta penghimpun dana nasabah sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Berdasarkan Perundang-undangan Republik Indonesia 1998, bank di Indonesia ada 2 yaitu bank umum dan BPR. Bank Umum merupakan bank yang melakukan aktifitas operasionalnya secara konvensional serta sesuai dengan prinsip keislaman (syariah) yang aktifitasnya memberikan jasa pembayaran. Sementara itu, Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) yaitu suatu bank yang melakukan aktifitas operasinya secara konvensional serta sesuai dengan prinsip syariah yang aktifitasnya tanpa adanya jasa penyelesaian, contohnya bank umum, tetapi wilayah operasinya hanya terdapat diwilayah tertentu, contohnya berada di kabupaten saja. Perbedaan dari bank umum serta BPR yaitu dalam kegiatan operasionalnya. Adapun jenis perbankan dapat ditinjau dari menurut Taswan (2010) dalam bukunya yang berjudul manajemen perbankan yaitu:

1. Jenis bank yang dilihat dari fungsinya, yaitu :
 - a. Bank Komersal
 - b. Bank Pembangunan
 - c. Bank Tabungan

2. Jenis bank dilihat berdasarkan kepemilikannya, yaitu :
 - a. Bank Pemerintah (BUMN), merupakan bank komersial, bank tabungan sekaligus sebagai bank pembangunan yang kepemilikannya mayoritas dipihak pemerintah.
 - b. Bank Pemerintah Daerah, merupakan bank komersial yang kepemilikannya mayoritas dipihak pemerintah daerah.
 - c. Bank Swasta Nasional adalah suatu perbankan yang kepemilikannya dimiliki WNI.
 - d. Bank Swasta Campuran adalah suatu perbankan yang kepemilikannya dimiliki pihak asing serta swasta domestik.
 - e. Bank Swasta Asing adalah suatu perbankan yang kepemilikannya dimiliki pihak swasta asing serta swasta domestik.

3. Jenis bank dilihat berdasarkan aktifitas devisa, yaitu :
 - a. Bank Devisa, adalah suatu perbankan yang mendapatkan perizinan dari Bank Indonesia, yang kegiatannya membeli serta menjual sekaligus dapat menyimpan devisa serta dapat melakukan pembayaran di luar negeri.
 - b. Bank non Devisa, adalah suatu perbankan yang sama sekali tidak memperoleh perizinan dari Bank Indonesia, yang kegiatannya membeli serta menjual sekaligus dapat menyimpan devisa dan melaksanakan pembayaran luar negeri.

5. Bank Konvensional

a. Pengertian Bank Konvensional

Bank Konvensional yaitu suatu lembaga usaha keuangan yang aktifitasnya menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan dananya berbentuk kredit yang dilakukan secara konvensional dan kegiatan pembayarannya berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perundang-undangan No.10 Tahun 1998, Bank konvensional yaitu bank konvensional yaitu suatu badan usaha keuangan yang aktifitas usahanya dilakukan secara konvensional, yang aktifitasnya melayani nasabah dengan menyediakan jasa pembayaran.

Sedangkan, Menurut Harahap, Wirosu, dan Yusuf (2010) dalam Ria (2018), suatu badan usaha keuangan yang aktifitas usahanya dilakukan secara konvensional. Terdapat 2 jenis perbankan konvensional adalah Bank Umum Konvensional serta Bank Pengkreditan Rakyat (BPR).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Konvensional yaitu suatu badan usaha keuangan yang aktifitasnya menghimpun dan menyalurkan dana yang dilakukan secara konvensional dan kegiatan pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan, biasanya dalam memperoleh keuntungannya menggunakan sistem bunga.

b. Kegiatan Usaha Bank Konvensional

Berdasarkan teori dari Taswan (2010) dalam bukunya yang berjudul manajemen perbankan, berikut adalah aktifitas usaha Bank Konvensional :

1. Menyimpan dana dari nasabah berupa simpanan diantaranya deposito berjangka, tabungan serta giro, dan sebagainya.
2. Memberi pinjaman (kredit)
3. Mencetuskan surat pengakuan hutang

4. Menjual, membeli serta menjamin atas resiko sendiri ataupun berdasarkan kepentingan bersama serta atas nama perintah nasabahnya;
 - Sertifikat Bank Indonesia
 - Obligasi
 - Surat dagang memiliki jangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun, dll
5. Mengalihkan uang yang digunakan untuk kepentingan individu perbankan untuk masyarakat atau nasabah.
6. Meminjam atau memberikan pinjaman dana kebank lain yang melalui surat, menempatkan, wesel unjuk, cek dan sarana telekomunikasi lainnya.
7. Dapat menerima transaksi pembayaran dari tagihan-tagihan yang ada berupa surat berharga, serta adanya pelaksanaan perhitungan dengan pihak ketiga.
8. Menyajikan tempat yang berguna untuk menyimpan barang serta surat berharga.
9. Melaksanakan aktifitas penitipan yang berguna untuk suatu kepentingan pihak lain berdasarkan kontrak.
10. Melaksanakan penempatan dana dari masyarakat atau kepada masyarakat lain yang berbentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa.
11. Melaksanakan usaha kartu kredit, aktifitas antar utang serta aktifitas wali amanat.
12. Menyajikan pembiayaan serta melaksanakan aktifitas lainnya yang sesuai prinsip syariah, serta berdasarkan Bank Indonesia.
13. Melaksanakan aktifitas lain yang wajar dilakukan bank yang sesuai dengan Undang-Undang Perbankan yang telah ditetapkan.
14. Melaksanakan aktifitas dalam valuta asing dengan mencapai ketentuan berdasarkan Bank Indonesia.

15. Melaksanakan suatu aktifitas penyertaan *ekuitas* perbankan atau perusahaan lain di bidang keuangan, contohnya perusahaan efek, asuransi dan lain-lainnya.
16. Melaksanakan aktifitas penyertaan *ekuitas* sementara yang berguna mengatasi ketidak berhasilan kredit, yang sesuai dengan ketentuan yaitu menarik kembali penyertaannya agar mencapai ketentuan Bank Indonesia.
17. Bergerak sebagai pendiri dana pensiun serta pengurus dana pensiun yang berdasarkan perundang-undangan.

c. Produk Bank Konvensional

Berikut adalah Suatu produk Bank Konvensional menurut Sukmayani Ria Widyawati (2018) dalam Fivtina (2015) dalam Sukmayani (2008) yaitu sebagai berikut :

1. Tabungan (*saving deposit*)

Saving deposit yaitu salah satu bentuk simpanan bank yang nantinya dalam penarikannya berdasarkan syarat yang telah ditetapkan. Serta penarikannya dapat dilakukan dari kantor pusat perbankan maupun kantor cabang perbankan, bisa menggunakan ATM serta kartu debit.

2. *Deposito*

Deposito (simpanan berjangka) yaitu suatu bentuk simpanan dana dari nasabah, yang penarikan dananya dilakukan di waktu tertentu yang berdasarkan tanggal yang telah disepakati oleh pihak nasabah dan perbankan.

3. Rekening Giro

Rekening giro merupakan suatu simpanan masyarakat (nasabah) yang penarikannya bisa dilakukan kapan saja. Untuk penarikan tunai bisa menggunakan cek serta untuk memindah bukukan antar rekening bisa

menggunakan *bilyet giro*. Kedua produk perbankan tersebut merupakan fasilitas yang disajikan pihak perbankan ke nasabah yang memiliki rekening giro, rekening giro ini berguna sebagai alat pembayaran dalam suatu transaksi keuangan. Rekening giro ini memiliki bunga yang rendah dibandingkan produk bank lainnya.

4. Pembayaran *Internasional*

Pembayaran *Internasional* merupakan suatu jasa perbankan yang disediakan untuk nasabah yang dapat digunakan untuk mempermudah negosiasi keuangan dalam melakukan perdagangan antar negara. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan untuk melakukan suatu pembayaran yang berguna untuk melayani nasabah dalam melakukan pembayaran internasional. Diantaranya *advance payment, documentry collection, letter of credit, clean collection, and open account*.

5. *Kliring*

Kliring merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan perhitungann surat antar perbankan yang dilakukan oleh pihak Bank Indonesia. Ini bertujuan untuk memperluas serta menyukkseskan jalanya pembayaran giral. Produk bank ini digunakan sebagai pelunasan utang piutang antar pihak bank yang berada di tempat masing-masing yang melalui cara keduanya saling menyerahkan surat berharga.

6. *Travellers cheque*

Travellers cheque yaitu suatu yang dikeluarkan dari pihak perbankan sesuai wujud yang telah ditetapkan serta telah tercetak dalam bentuk mata uang tertentu. *Travellers cheque* digunakan untuk memudahkan masyarakat

yang sedang melaksanakan suatu perjalanan, dikarenakan orang tersebut tanpa membawa uang cash.

7. *Inkaso*

Inkaso yaitu produk untuk pemberian kuasa oleh sebuah perusahaan ataupun perindividu yang bertujuan untuk melaksanakan suatu transaksi pembayaran terhadap berbagai pihak yang bersangkutan, yang dilakukan bisa ditempat lain seperti dalam negeri maupun luar negeri atas surat berharga baik dalam rupiah maupun valuta asing.

8. Kartu Kredit

Kartu kredit merupakan suatu alat transaksi yang bentuknya berupa kartu serta yang memiliki fungsi pengganti uang cash. Kartu kredit berguna untuk melakukan suatu pembayaran atas transaksi dalam pembelian jasa dan barang. Transaksi bisa dilakukan dengan melalui perantara bank penerbit kartu ataupun perbankan yang saling menjalin kerja sama dengan lembaga yang menerbitkan kartu kredit tersebut. Transaksi dapat dilaksanakan secara bersamaan tetapi juga bisa diangsur, pemilik kartu kredit akan dikenakan bunga sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

9. *Remittance*

Remittance merupakan suatu jasa penerimaan serta pengiriman uang yang berasal dari luar negeri yang melalui fasilitas perbankan. Sekarang ini, mayoritas bank nasional sudah memiliki *remittance* terutama bank devisa.

10. *Safe Deposit Box*

Safe deposit box merupakan jasa bank yang diberikan kepada nasabah yang dapat digunakan dalam pemberian rasa aman untuk menyimpan barang-barang nasabah. Produk bank ini yang disebut *safe deposit box* (kotak

pengaman simpanan). Tempat yang digunakan untuk menyimpan *Safe deposit box* ini yaitu di ruang khusus yang tahan api, dan didalamnya terdapat barang nasabah serta produk bank ini selalu dikunci. Nasabah tidak perlu khawatir, dikarenakan barang-barang terjaga atas kerahasiannya, dan dapat terhindar dari adanya pencurian serta kebakaran. Biasanya barang yang diletakkan di *safe deposit box* ini seperti perhiasan, surat berharga, dan lain sebagainya.

11. *Phone Banking*

Perbankan nasional mayoritas sudah memiliki fasilitas ini atau sering di sebut juga internet banking. Fasilitas *phone banking* ini berguna untuk melancarkan nasabah dalam melaksanakan transaksi keuangan yang dilakukan melalui perantara telepon ataupun internet. Nasabah bisa melaksanakan suatu pembayaran keuangan dengan cepat tanpa pergi ke ATM ataupun ke bank nya sendiri.

d. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yaitu suatu lembaga atau pihak yang menyelenggarakan, menyediakan sistem serta sarana untuk mempertemukan transaksi efek dari berbagai pihak yang bertujuan untuk memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa resmi di Indonesia, sehingga perusahaan yang ingin *go public* harus melalui BEI. Bursa Efek Indonesia (BEI) pun memiliki peran diantaranya yaitu sebagai fasilitator perdagangan efek dan juga sebagai otoritas yang mengontrol jalannya suatu transaksi.

Berikut adalah saham Bank yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu:

No.	Kode	Nama Perusahaan	Saham	Papan Pencatatan
1.	AGRO	Bank rakyat Indonesia Agroniag	21,129,857.328	Utama
2.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	7.037.266.148	Pengembangan

3.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	7.954.749.000	Pengembangan
4.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	1.194.187.500	Pengembangan
5.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	25.061.669.637	Pengembangan
6.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	6.999.771.107	Pengembangan
7.	BBCA	Bank Cental Asia Tbk	24.408.459.900	Utama
8.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	4.142.587.477	Pengembangan
9.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	11.535.389.661	Utama
10.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	4.049.189.100	Utama
11.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18.462.169.893	Utama
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	122.112.351.900	Utama
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10.484.100.000	Utama
14.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	6.100.164.280	Utama
15.	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk	9.912.003.256	Pengembangan
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	9.675.817.341	Utama
17.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	63.468.336.053	Pengembangan
18.	BGTG	Bank Ganesha Tbk	11.063.309.400	Pengembangan
19.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	5.597.831.250	Utama
20.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	9.740.399.289	Utama
21.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	14.865.343.101	Utama
22.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	20.232.319.124	Pengembangan
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	4.399.026.922	Pengembangan
24.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	46.199.999.9996	Utama
25.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	2.286.900.000	Pengembangan
26.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	24.880.290.775	Utama
27.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	75.357.433.911	Utama
28.	BNLI	Bank Permata Tbk	27.762.311.813	Utama
29.	BRIS	Bank BRISyariah Tbk	9.618.952.363	Utama
30.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	17.263.894.993	Utama
31.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	1.274.912.000	Pengembangan

32.	BTPN	Bank BTPN Tbk	8.065.879.461	Utama
33.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasion	7.626.663.000	Utama
34.	BVIC	Bank Victoria International Tbk	8.862.427.568	Utama
35.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	8.787.562.275	Utama
36.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	6.764.086.593	Utama
37.	MCOR	Bank China Construction Bank	16.465.148.150	Utama
38.	MEGA	Bank Mega Tbk	6.894.138.227	Utama
39.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	4.393.533.117	Utama
40.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	23.837.645.998	Utama
41.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	6.515.116.991	Utama
42.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	22.715.776.032	Utama
43.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	23.719.447.472	Utama
44.	INPC	Bank Artha Graha Internasional	15.638.233.267	Utama

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Penelitian Terdahulu

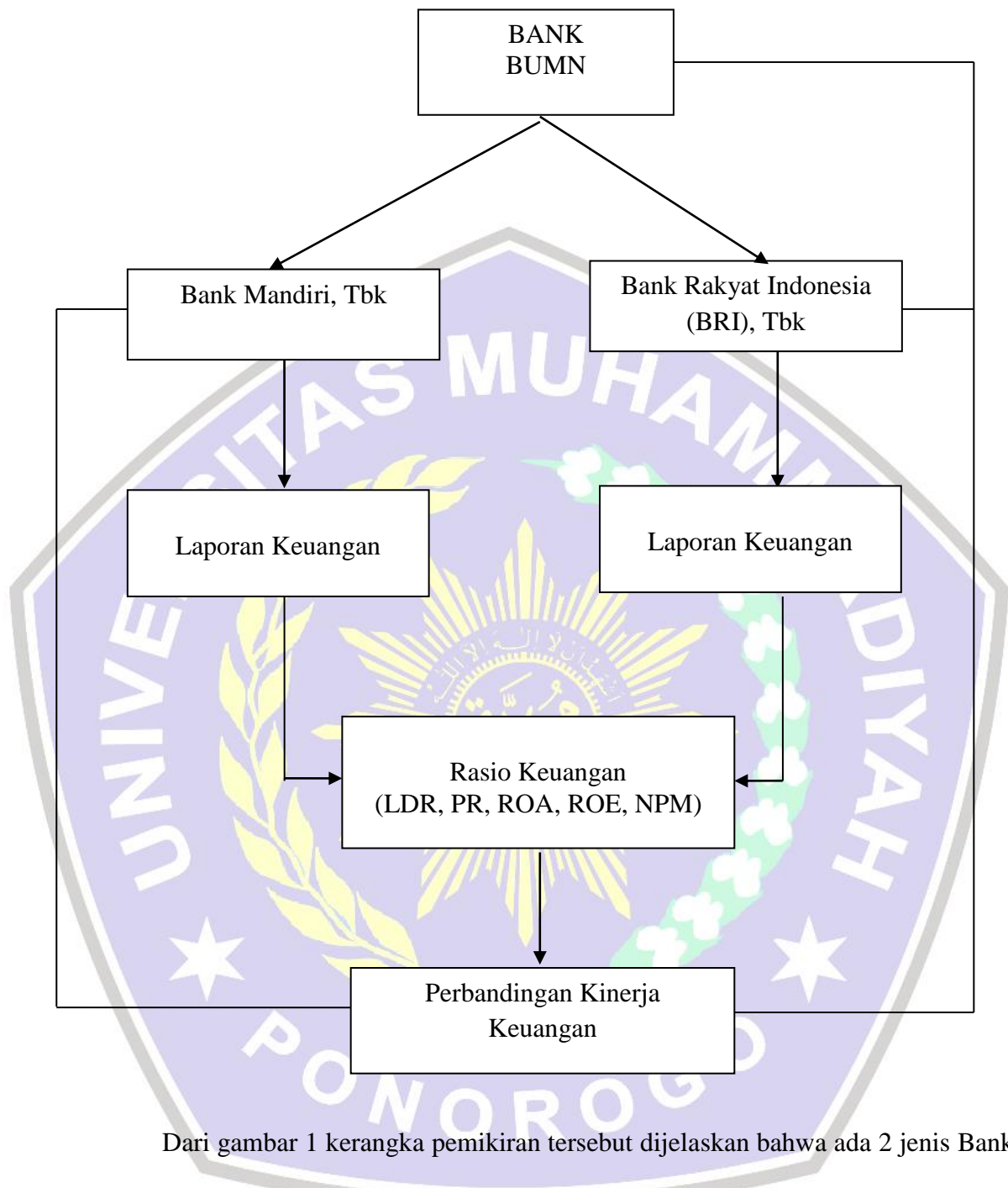
Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Dengan Bank Milik Swasta Nasional Di Indonesia. (Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Manado)	Rollando Marvil Ferary Mamahit, Marjan Manganter, dan Paulina Van Rate. (2016)	Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional jika di ukur dari rasio CAR, ROA, LDR, BOPO, dan NPL. Serta pada rasio Roe ada perbedaan yang signifikan antara Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional.
2.	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah dan Bank Swasta Nasional (Devisa) Yang Go Public Di BEI (Periode 2010-2014). (Jurnal,	Richard Theis (2016)	Pada uji Independent sample t-test selama periode penelitian yaitu 2010-2014 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara LDR, ROA, ROE antara Bank Pemerintah dengan Bank Swasta Nasional Devisa. Dan secara umum kinerja keuangan Bank Umum Pemerintah lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional.

	Universitas Sam Ratulangi Manado)		
3.	Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, dan Pt. Bank CIMB Niaga Tbk, Menggunakan Rasio Keuangan. (Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Manado)	Franklin Jethro Pangemanan, Peggy A.Mekel, dan Hendra N. Tawas. (2015)	Hasil analisis menunjukkan nilai significance Bank Mandiri, Bank BCA, dan Bank CIMB Niaga dapat dipastikan bahwa the variance kurang lebih serupa/equal atau kedua variance tidak berbeda secara signifikan dan sama dengan hipotesis kedua. Hasil yang didapat menggunakan uji beda Independent sample T Test dari 7 variabel yang ada LDR, CAR, DAR, ROE, ROA, DER, dan NPM menunjukkan bahwa terdapat perbedaan namun tidak signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri, Bank BCA, Bank CIMB Niaga.
4.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank BCA (Persero) Tbk dan Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk. (Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Manado)	Steven Meliangan, Parengkuan Tommy, dan Peggy A.Mekel (2014)	Hasil analisis terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga jika dilihat dari rasio CAR, KAP, ROA, dan LDR. Dan tidak terdapat perbedaan antara Bank BCA dan Bank CIMB jika dilihat dari rasio NPM.
5.	Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri Menggunakan Metode Camel. (Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Manado)	Kartika Citra Claudia Merentek (2013)	Hasil analisis menyimpulkan bahwa melalui perbandingan terhadap data kuantitatif rasio keuangan antara Bank BNI dengan Bank Mandiri, terlihat bahwa hanya kinerja keuangan Bank Mandiri yang signifikan dibandingkan dengan Bank BNI.
6.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2015. (Jurnal)	Merycho M Munadi, Ivonne S. Saerang, dan Yunita Mandagie. (2017)	Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Kinerja Keuangan yang signifikan antara Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri jika dilihat dari rasio ROA, ROE. Dan tidak terdapat perbedaan Kinerja Keuangan yang signifikan antara Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri jika dilihat dari rasio NPL, CAR, LDR, dan NPM.
7.	Analisis Perbandingan PT. Bank Syariah Mandiri Dengan	Andi Dahlia (2012)	Dari analisis tersebut bahwa dari uji statistic independent sample t-test menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada rasio

	PT. Bank Muamalat Indonesia. (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar)		ROA, dan CAR. Tetapi terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO, NPM, serta LDR pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.
8.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo)	Ria Widyawati (2018)	Berdasarkan hasil uji independent sampel t-test yang dilakukan pada kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional periode tahun 2013-2016 menunjukkan bahwa, tidak semua rasio keuangan yang dianalisis mengalami perbedaan yang signifikan. Tidak terdapat perbedaan pada permodalan (CAR), rentabilitas (ROA) dan (BOPO) pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. Dan Terdapat perbedaan pada kualitas asset (NPL) dan likuiditas (LDR) pada Bank Syariah dan Bank Konvensional.
9.	Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Bank Mandiri BEI. (Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia)	Meidita Kartikasari, dan Aniek Wahyuati. (2014)	Dilihat dari rasio likuiditas (<i>Banking Ratio</i> , LDR, LAR, QR) pada Bank Mandiri mengalami kenaikan. Dilihat dari rasio <i>profitabilitas</i> (ROA, ROE, NPM) pada Bank Mandiri mengalami kenaikan sedangkan pada rasio BOPO mengalami penurunan. Dilihat dari rasio <i>solvabilitas</i> (CAR, CR) pada Bank Mandiri mengalami penurunan, sedangkan pada rasio <i>primary capital</i> mengalami kenaikan.

7. Kerangka Pemikiran



Dari gambar 1 kerangka pemikiran tersebut dijelaskan bahwa ada 2 jenis Bank Konvensional (BUMN) yaitu Bank Mandiri Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk. Kedua perbankan tersebut masing-masing memiliki laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan, diantaranya LDR, PR, ROA, ROE, dan NPM. Rasio keuangan tersebut diukur untuk mengetahui kinerja keuangan kedua perbankan tersebut.

Dan selanjutnya dilakukannya olah data untuk membandingkan kinerja keuangan di kedua bank tersebut dengan menggunakan uji statistika yaitu uji beda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara kedua bank tersebut. Hasil dari pengolahan data tersebut digunakan untuk mendiskripsikan rasio keuangan kedua bank tersebut, apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan dari Bank Mandiri Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Tbk yang dilihat dari rasio keuangannya.

8. Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai kesimpulan yang bersifat sementara terhadap apa yang diajukan dalam kegiatan penelitian. Hipotesis tersebut dapat dinyatakan sebagai dugaan sementara terhadap rumusan masalah, dikarenakan jawaban tersebut didasarkan pada teori yang relevan dan hasil penelitian sebelumnya. Hipotesis tersebut dapat bersifat kuantitatif dapat juga dapat bersifat kualitatif. Secara statistik hipotesis yang kualitatif tidak dapat diuji, sedangkan hipotesis yang bersifat kuantitatif dapat diuji (Santoso:2015 dalam Ria Widyawati:2018). Sedangkan Menurut Sekaran dan Bougie (2010) dalam Bahri (2018) menyatakan bahwa Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara yang dapat diuji dan juga untuk memprediksi apa yang ingin ditemukan peneliti dalam data yang terdapat di data empiris peneliti.

Dan di penelitian ini menggunakan hipotesis yang dapat diujikan, yaitu uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Uji beda tersebut digunakan untuk mendiskripsikan rasio keuangan dari kedua bank tersebut, apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Mandiri Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk yang dilihat dari masing-masing rasio keuangannya yaitu rasio likuiditas (LDR), rasio solvabilitas (primary ratio), dan rasio rentabilitas (ROA, ROE, NPM).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Hipotesis :

H₁: Diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk yang dilihat dari rasio LDR.

H₂: Diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk yang dilihat dari primary ratio.

H₃: Diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk yang dilihat dari rasio ROA.

H₄: Diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk yang dilihat dari rasio ROE.

H₅: Diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk yang dilihat dari rasio NPM.

